

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Bojonegoro Analysis of Factors Affecting the Open Unemployment Rate in Bojonegoro

Ariani Herawati<sup>1</sup>

Slamet Kyswanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesehatan, pendidikan dan PDRB terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan melakukan beberapa tahapan analisis antara lain uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan, pendidikan dan PDRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini memberikan informasi secara empiris bahwa alternatif yang digunakan oleh pemerintah dalam mengurangi pengangguran terbuka tidak hanya dilakukan dengan meningkatkan pendidikan melalui kebijakan pemerintah dan kesehatan masyarakat serta PDRB.

**Kata Kunci** : pengangguran terbuka, kesehatan, pendidikan, PDRB

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of health, education and GRDP on open unemployment in Bojonegoro Regency. The method used in this study is descriptive quantitative analysis by carrying out several stages of analysis including classical assumption testing and hypothesis testing. The results of the research show that health, education and GRDP have no effect on open unemployment. The results of this study provide empirical information that the alternatives used by the government in reducing open unemployment are not only carried out by increasing education through government policies and public health and GRDP.*

**Keywords:** open unemployment, health, education, GRDP



JEMeS is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### INFORMASI ARTIKEL

**Diterima** 10 November 2022

**Direvisi** 20 November 2022

**Disetujui** 15 Desember 2022

**Terpublikasi** 20 Januari 2023

**\*Korespondensi:**

**Nama:** Ariani Herawati

**E-mail:**

[arianiherawati@gmail.com](mailto:arianiherawati@gmail.com)

**\*E-ISSN : 2622-6898**

## **Pendahuluan**

Setiap daerah atau negara memiliki standar angka harapan hidup yang berbeda-beda, angka harapan hidup masyarakat di suatu daerah seringkali mengalami kenaikan atau penurunan dari waktu ke waktu. Harapan hidup seseorang tergantung pada beberapa variabel penting antara lain gaya hidup, akses ke fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan dan status ekonomi. Namun, seseorang dapat hidup lebih lama atau lebih pendek dari yang diharapkan karena angka-angka ini hanya dihitung berdasarkan standar harapan hidup rata-rata di wilayahnya sendiri.

Menurut data World Health Organization (WHO), angka harapan hidup masyarakat Indonesia pada tahun 2016 adalah 60,4 tahun untuk laki-laki dan 63 tahun untuk perempuan. Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka harapan hidup masyarakat Indonesia pada tahun 2018 adalah 73,19 tahun untuk wanita dan 69,30 tahun untuk pria. Angka tersebut diperoleh dari rata-rata angka harapan hidup di setiap provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi. Dalam penelitian Sede dan Ohemeng (2015), faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup antara lain pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pendidikan dan pengangguran. Ada banyak alasan angka harapan hidup di suatu daerah berada pada posisi tinggi atau rendah. Keberhasilan program kesehatan, pendidikan dan pendapatan tercermin dalam produk domestik regional bruto (PDRB).

Nasution (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia adalah pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH), inflasi, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), pemerintah daerah pembelanjaan, dan tenaga kerja. Vidyattama (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia antara lain investasi, modal manusia (Human Capital), jumlah penduduk, belanja pemerintah daerah, infrastruktur dan perdagangan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Indonesia. Pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB di Indonesia, sedangkan modal manusia, infrastruktur dan perdagangan terbuka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB di Indonesia. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto adalah pendapatan asli daerah (PAD), kredit, tabungan dan belanja daerah.

PDRB yang selalu menurun mengakibatkan ketidakpastian pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun setiap tahunnya dan kegiatan ekonomi juga akan menurun yang mengakibatkan penurunan pendapatan nasional dan meningkatnya pengangguran serta meningkatnya kemiskinan, pengangguran dan kemiskinan akan meningkat. meningkatkan tingkat kejahatan yang lebih tinggi di suatu daerah.

Di Kabupaten Bojonegoro angka pengangguran terbuka terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bojonegoro yaitu pada tahun 2013 sebanyak 19,932 , Tahun 2014 sebanyak 19,061 , lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu menjadi 20,238 , dilanjutkan pada tahun 2016 sebanyak 23,320 , tahun 2017 sebanyak 24,260 , lalu pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro mengalami penurunan dibanding tahun 2017 yaitu sebanyak 23,895 , namun pada tahun 2019 tingkat pengangguran mengalami kenaikan lagi yaitu sebanyak 26,071. Hal ini menjadikan masalah baru dalam tingkat pengangguran terbuka dimana terus menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan perekonomian yang kompleks. Oleh karenanya perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup yang meliputi Kesehatan, Pendidikan serta PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal sebagai pendukung.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian tertentu yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga terciptanya desain penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bojonegoro, buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu, catatan, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan melakukan pengambilan informasi melalui data dari Badan Pusat Statistik Bojonegoro. Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang variabel bebas (Independent Variabel) yaitu, Kesehatan (X1) dalam penelitian ini mengambil data dengan proksi yaitu Jumlah Tenaga Kesehatan, Pendidikan (X2) dalam penelitian ini mengambil data dengan proksi yaitu Jumlah Guru Tingkat SMA dan SMK, dan PDRB (X3) dalam data ini adalah PDRB atas Harga Konstan, sedangkan variabel terikat (Dependent Variabel) yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (Y). Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimana pulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2013:277).

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis peran variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kesehatan (X1), Pendidikan (X2), dan PDRB (X3) terhadap Tingkat Pengangguran terbuka (Y), untuk pengujiannya menggunakan teknik regresi linier berganda dan dibantu dengan menggunakan Software SPSS.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Kesehatan

X2 : Pendidikan

X3 : PDRB

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

e : Error Term (Faktor Pengganggu)

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kesehatan dengan proksi Jumlah Tenaga Kesehatan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2019. Dimana berdasarkan hasil nilai signifikansi  $0,191 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan yang besar tidak cukup untuk menghindari masalah pengangguran terbuka, tetapi tenaga kesehatan yang baik dan memadai akan membuat masyarakat sehat dan terhindar dari berbagai penyakit sehingga dapat memiliki kesehatan yang prima sehingga dapat terus berkembang. dengan memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik maka produktivitas akan meningkat sehingga akan diperoleh kehidupan yang sejahtera sehingga terbebas dari masalah angka pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan dengan proksi jumlah guru SMA dan SMP tidak berpengaruh terhadap angka pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2019. Dimana berdasarkan hasil nilai signifikansi  $0,188 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru SMA dan SMK tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk keluar dari masalah angka pengangguran terbuka, namun dengan jumlah guru SMA dan SMK yang banyak akan membantu dalam proses pengajaran. dan kegiatan pembelajaran dengan baik dan

lancar, karena dalam hal pendidikan kualitas peserta didik juga tergantung dari banyaknya jumlah tenaga pengajar dan kualitas tenaga pengajar sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing di dunia pendidikan. bekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, oleh karena itu seseorang dapat keluar dari masalah pengangguran terbuka jika pendidikannya memiliki hasil yang maksimal dan unggul. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan tenaga pengajar yang cukup dan berkualitas untuk mendidik mahasiswa agar tercipta sumber daya manusia unggul yang siap bersaing di dunia kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2019. Dimana berdasarkan hasil nilai signifikansi  $0,731 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa PDRB tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk keluar dari tingkat pengangguran terbuka, akan tetapi PDRB merupakan indikator penting yang digunakan untuk menentukan kondisi perekonomian di suatu daerah, jika Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai pasar total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. wilayah regional. atau provinsi dalam kurun waktu tertentu dalam satu tahun, tinggi dapat diartikan sebagai tingginya tingkat produksi barang dan jasa, maka akan semakin membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, dengan demikian masalah pengangguran terbuka akan teratasi, kemudian jika PDRB meningkat, pendapatan juga akan meningkat, hal ini akan membantu masyarakat dalam pengangguran dan kemiskinan.

Terdapat fenomena dalam penelitian ini yaitu Kesehatan (Jumlah Tenaga Kesehatan), Pendidikan (Jumlah Guru SMA dan SMK), dan PDRB sama-sama tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Meski begitu, hasil tersebut masih lebih baik jika dibandingkan dengan hasil penelitian Suaidah dan Hendry Cahyono (2017) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pengangguran. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran masyarakat Jombang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2015) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara, dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin di Sumatera Utara.

Dukungan terhadap hasil penelitian ini didapatkan dari Chalirafi Chairil Anwar dan Muhammad Abdy Yusuf (2020) yaitu Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak cukup memiliki umur panjang atau tingkat kesehatan untuk terhindar dari masalah pengangguran, tetapi seseorang yang memiliki kesempatan hidup panjang dan disertai dengan tingkat kesehatan yang baik juga harus disertai dengan peningkatan produktivitas dan mengasah dirinya. keterampilan dan kemampuan sehingga keluar dari pengangguran. Dukungan terhadap hasil penelitian ini juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Anggadini (2015) Pendidikan (literasi) memiliki korelasi positif dan tidak signifikan dengan kemiskinan di Sulawesi Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup hanya dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis seseorang dapat terhindar dari kemiskinan jika tidak diikuti dengan keterampilan dan keahlian serta produktivitas yang tinggi, maka seseorang akan sulit memperoleh kesejahteraan bagi dirinya sendiri sehingga ia akan terjebak dalam kemiskinan.

## **Kesimpulan**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan dengan proksi Jumlah Tenaga Kesehatan ( $X_1$ ), Pendidikan dengan proksi Jumlah Guru Tingkat Sma & Smk ( $X_2$ ) dan PDRB ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( $Y$ ), dibuktikan dari hasil pengujinya secara simultan yaitu Sig

nya sebesar 0,009 yang artinya Sig > 0,05 dan dimana dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $30,977 < 216$ .

Secara parsial Kesehatan dengan proksi Jumlah Tenaga Kesehatan (X1) tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2019, dibuktikan dari hasil pengujinya secara parsial yaitu Sig nya sebesar 0,191 yang artinya Sig > 0,05

Secara parsial Pendidikan dengan proksi Jumlah Guru Tingkat Sma & Smk (X2) tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun dengan proksi Jumlah Guru Tingkat Sma & Smk 2013-2019, dibuktikan dari hasil pengujinya secara parsial yaitu Sig nya sebesar 0,188 yang artinya Sig > 0,05.

Secara parsial PDRB (X3) tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2019, dibuktikan dari hasil pengujinya secara parsial yaitu Sig nya sebesar 0,71 yang artinya Sig > 0,05.

Koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai dari R Square sebesar 96,9% nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kesehatan, pendidikan, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah 96,9% sedangkan 3,1% variabel dependen (terikat) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Daftar Pustaka**

- Astri Vionita Ardianti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mmpengaruhi Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Jember*.
- Azhari, & Santoso. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2013). *Bojonegoro Dalam Angka 2013*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2014). *Bojonegoro Dalam Angka 2014*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2015). *Bojonegoro Dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2016). *Bojonegoro Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2017). *Bojonegoro Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2018). *Bojonegoro Dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2019). *Bojonegoro Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Bojonegoro. (2020). *Bojonegoro Dalam Angka 2020*.
- Chalirafi Khairil Anwar dan Muhammad Abdy Yusuf. (2020). *Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Dan Konsumsi Perkapita Terhadap Pengangguran*.
- Desty Hutabarat. (2018). *Pengaruh angka harapan hidup, rata rata lama sekolah, pengeluaran riil perkapita, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi sumatera utara*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2020). *Jumlah Penduduk Kabupaten Bojonegoro*.
- Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bojonegoro. (2020). *Jumlah Pendapatan Kabupaten Bojonegoro*.
- Dwi Putri Rakhmawati. (2011). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi AHH Di Provinsi Jawa Barat, 2007 – 2009*.
- Fima Anggadini. (2015). *Analisis Pengaruh AHH, AMH, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan PDRB Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013*.
- Henrik L. Blum. *Derajat Kesehatan Dan Angka Harapan Hidup*.
- Sede, Peter I And Wiliam Ohemeng. (2015). *Sosio-Economic Determinant Of Life*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Todaro. (2000). *Teori Human Capital*.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Yolanda Restya. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Indonesia*.